

# Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang

**Rega Abdillah Nurhidayat, Lely Syidatul Akliyah**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

regaabdillahnurhidayat@gmail.com

**Abstract.** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sekida village was established at the end of 2017, initiated by the meeting of Sekida village community leaders in a village meeting (MUSDES). However, in its implementation the BUMDes of Sekida village have not gone well, this is because of the 5 types of business programs planned, only 2 business programs are running so that they do not meet the needs of the community in Sekida village. Based on the background, the purpose of this study is to identify the potential and constraints of the Bumdes, as well as the role of the Bumdes in the economic development of the community. In carrying out its role the village community offices are divided into four indicators, namely improving the village economy, increasing the village's original income (PAD), improving the management of village potentials, and becoming the backbone of village economic growth and equity using a qualitative approach. However, of the four indicators, Bumdes has not fulfilled the objective of establishing Bumdes to help improve the welfare of the community because Bumdes Sekida village is still in the process of development so that the role of the Village Government and Bumdes is needed to strengthen the existence of Bumdes Sekida village.

**Keywords:** Bumdes, Community Economy, and Sekida Village

**Abstrak.** Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sekida berdiri pada akhir tahun 2017, yang di latar belakang dengan bertemunya tokoh-tokoh masyarakat desa Sekida dalam acara musyawarah desa (MUSDES). Namun, dalam pelaksanaannya bumdes Desa Sekida belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan dari 5 jenis program usaha yang direncanakan baru 2 program usaha yang berjalan sehingga belum memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Sekida. Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dan kendala Bumdes, serta peran Bumdes dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam melaksanakan perannya bumdes dibagi dalam empat indikator yaitu meningkatkan perekonomian Desa, meningkatkan pendapatan asli Desa (PAD), meningkatkan pengelolaan potensi Desa, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Namun, dari keempat indikator tersebut, bumdes belum memenuhi tujuan dari didirikannya Bumdes untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikarenakan Bumdes Desa Sekida masih dalam proses pengembangan

sehingga dibutuhkan peran Pemerintah Desa dan Bumdes untuk memperkuat eksistensi pada Bumdes Desa Sekida.

**Kata Kunci : Bumdes, Ekonomi Masyarakat, dan Desa Sekida**

## 1. Pendahuluan

Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70 % dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di daerah Pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Kondisi Sosial-ekonomi masyarakat salah satunya dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang ada di Desa. Berdasarkan data Bappenas (2017), Pedesaan memiliki kemiskinan yang tinggi yaitu 13,47% atau setara dengan 16,31 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa Desa perlu menjadi prioritas pengentasan kemiskinan. Bila ditinjau secara makro Desa-Desa yang ada di Indonesia, data Kementerian Desa, Perdesaan, Transmigrasi dan Daerah tertinggal bahwa tahun 2019 tercatat terdapat 20,54% Desa masih tergolong sebagai Desa tertinggal dan 6,69% berkategori sangat tertinggal.

Berdasarkan RPJMN tahun 2015-2019 dan visi dan misi Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam program NAWACITA pada point ke-3 yaitu “membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan Desa merupakan salah satu tantangan pembangunan di Indonesia adalah membangun infrastruktur untuk menumbuhkan perekonomian di kawasan perbatasan, dimana kondisi ekonomi di kawasan perbatasan merupakan tantangan yang harus diselesaikan dalam pembangunan kedepan

Bumdes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi Desa berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Pengelolaan Bumdes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat Desa, yaitu dari Desa, oleh Desa, dan untuk Desa. Cara kerja Bumdes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Sekida berdiri pada akhir tahun 2017, yang di latar belakang dengan bertemunya tokoh-tokoh masyarakat Desa Sekida dalam acara musyawarah Desa (MUSDES) yang melihat potensi Desa yang sangat bagus berupa kerajinan tangan masyarakat yaitu olahan anyaman rotan juga hasil pertanian padi beras hitam maka di bentuklah Bumdes untuk membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat khususnya anggota Bumdes dan masyarakat Desa Sekida. Dengan adanya pendirian Bumdes ini diharapkan sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sekida.

Sementara permasalahan yang terjadi di Bumdes Desa Sekida yaitu dari kelima program yang dibuat oleh Bumdes Desa Sekida belum berjalan dengan baik, hanya kegiatan perdagangan yang berjalan pada bumdes Desa Sekida saat ini dikarenakan kurang optimalnya peran dan kerjasama pengurus dalam menjalankan Bumdes Desa Sekida mengakibatkan masyarakat kurang berminat untuk bergabung bersama bumdes sehingga potensi ekonomi Desa yang harusnya dapat dikelola Bumdes bersama masyarakat tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yan telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi dan kendala Bumdes dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sekida?
2. Bagaimana peran Bumdes dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sekida?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian di atas diantaranya :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan kendala bumdes dalam pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Sekida.

2. Mengidentifikasi dan menganalisis peran bumdes dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Sekida

## 2. Landasan Teori

### Tinjauan Umum Tentang Desa

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada teori ini menimbang pembantu pemerintah daerah, Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan desa serta sumber pendanaan guna melaksanakan pembangunan desa

### Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pendirian Bumdes disepakati melalui musyawarah Desa. Hasil usaha BUMDes dimanfaatkan untuk Pengembangan usaha; dan Pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan social, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Menurut Herry Kamaroesid dalam buku (*Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES:2016*) Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah

1. Meningkatkan perekonomian Desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli Desa.
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable*.

Menurut Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa pasal 19-24. Klasifikasi jenis usaha bumdes adalah:

1. Bumdes Banking
2. Bumdes Serving
3. Bumdes Brokering
4. Bumdes Renting
5. Bumdes Trading

### BUMDES dan NAWACITA

Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi berkomitmen mewujudkan harapan UU Desa dan NAWACITA. Dalam konteks demikian, pendirian BUMDes diposisikan sebagai salah satu kebijakan untuk mewujudkan Nawa Cita Pertama, Ketiga, Kelima dan Ketujuh sehingga menghasilkan kesimpulan yaitu A. Bumdes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa; B. Bumdes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif; C. Bumdes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa; D. Bumdes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa.

### Badan Usaha Milik Desa Dan Tradisi Berdesa

Gagasan BUMDes dari tradisi berdesa ialah a. bumdes membutuhkan modal sosial; b. Bumdes berkembang dalam politik inklusif; c. Bumdes merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif; Local Economy Development; d. Bumdes merupakan badan usaha; e. Bumdes menjadi arena pembelajaran bagi warga Desa; f. Bumdes melakukan transformasi.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Potensi Berkembangnya Bumdes Desa Sekida

Melihat potensi Desa Sekida yang ada saat ini, Bumdes dapat mengembangkan potensi tersebut dengan mengelola potensi Desa bersama masyarakat demi membantu kesejahteraan masyarakat. Hal ini di dasarkan pada potensi yang dimiliki Desa. Beberapa potensi dapat dicermati bahwa Desa Sekida memiliki potensi untuk dikembangkan diantaranya:

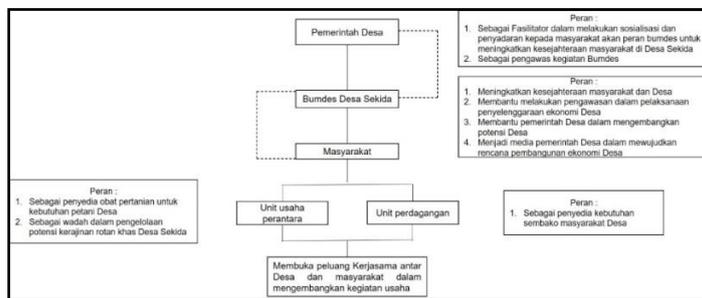
1. Potensi Sumber Daya Alam berupa perkebunan, pertanian dan wisata alam yang meliputi perkebunan sawit dan karet, pertanian padi, dan wisata gunung adan. Keberadaan potensi sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan oleh bumdes Desa Sekida untuk membantu perekonomian masyarakat. Dari potensi sumber daya alam perkebunan dan pertanian, bumdes dapat menyediakan obat-obatan untuk perkebunan sawit dan juga padi. Bumdes juga dapat membantu mengelola hasil perkebunan dan pertanian tersebut dengan menyediakan penyewaan alat transportasi guna mengangkut hasil dari perkebunan dan pertanian. Untuk pertanian padi, bumdes juga dapat menyediakan pupuk-pupuk bersubsidi yang dapat menyuburkan padi dan menyewakan alat-alat penggilingan padi pada masyarakat yang bercocok tanam padi.
2. Potensi industri kreatif yaitu kerajinan anyaman rotan yang berada di Dusun Kindau yang sudah ditetapkan sebagai kampung kreatif oleh Pemerintah. Dengan adanya potensi dari industri kreatif ini, Bumdes bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan produknya dengan membantu pemasaran dan berbagi hasil atas penjualan dari produk ini.
3. Masuknya program-program pemerintah yang bersifat menjual barang-barang bersubsidi seperti pupuk bersubsidi untuk perkebunan dan pertanian. Dengan adanya barang-barang subsidi yang dijual ke Perdesaan, membuka peluang bagi warga Desa untuk mendorong Bumdes membuka usaha distribusi pupuk bersubsidi. Di usaha tersebut justru akan membuat masyarakat turut mengawasi jalannya pelaksanaan distribusi barang/jasa yang ada dalam pengawasan pemerintah.

#### Kendala

1. Keterbatasan sumber daya manusia pelaku Bumdes harus segera disikapi dengan bimbingan teknis dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan pelayanan.
2. Belum adanya kerjasama antara Bumdes dan masyarakat karena perlu perencanaan yang matang dalam pengelolaan kerjasama baik dari perencanaan sampai pada tahap pemasaran yang dilakukan oleh Bumdes belum maksimal sehingga kerjasama belum terlaksana.
3. Dalam struktur kepengurusan bumdes Desa Sekida terdiri dari Pembina, Ketua bumdes, Sekretaris, Bendahara, Unit Pembelian, dan Unit Penjualan. Dari susunan pengurus tersebut yang aktif dalam mengurus bumdes hanya bendahara saja, untuk jajaran pengurus yang lain tidak melibatkan diri dalam kegiatan bumdes karena dirasa tidak menguntungkan.

### Peran Bumdes Terhadap Masyarakat

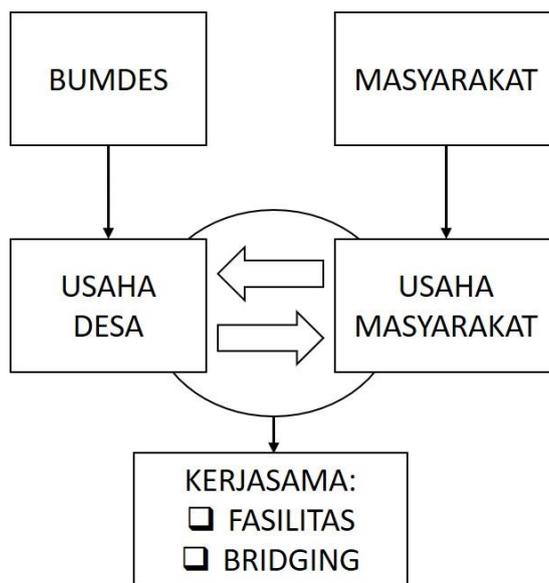
Keberadaan bumdes di Desa Sekida diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakatnya, meskipun bumdes Desa Sekida ini baru beroperasi selama 2 tahun dan baru memiliki 2 unit usaha



**Gambar 1.** Diagram peran Bumdes Terhadap Masyarakat

*Sumber : Hasil Analisis*

Peran bumdes dalam penyelenggaraannya untuk masyarakat dapat dirasakan dalam bentuk dua unit usaha yang dapat membantu perekonomian masyarakat sehingga terjalinnya kerjasama antara Desa dan masyarakat dalam mengembangkan usahanya.



**Gambar 2.** Peran Bumdes Terhadap Masyarakat

*Sumber : Hasil Analisis*

Namun meskipun bumdes Desa Sekida ini sudah berperan terlebih dalam dua unit usaha yakni seperti penyediaan kebutuhan sembako dan sebagai perantara kegiatan usaha masyarakat peran Bumdes ini dirasa masih belum merata bagi masyarakat Desa Sekida, terbukti masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bumdes maupun unit usaha yang ada pada Bumdes Sekida. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Bumdes maupun tentang unit-unit usaha Bumdes ini membuktikan bahwa peran Bumdes ini belum dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Sekida. Bumdes harus bisa menjadi fasilitator dalam membantu mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat Desa dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat Desa Sekida melalui penyediaan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peran Bumdes belum dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat sebab belum optimalnya sosialisasi oleh Pemerintah Desa dan

juga promosi bumdes yang dilakukan oleh pengurus bumdes sendiri sehingga menyebabkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bumdes dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan Desa.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Potensi yang ada di Desa Sekida yaitu potensi sumber daya alam berupa perkebunan, pertanian dan wisata alam. Bumdes Desa Sekida memiliki peran penting dalam pengembangan potensi sumber daya alam tersebut.
2. Potensi pengembangan industri kreatif masyarakat yaitu kerajinan anyaman rotan dapat dikembangkan lebih luas melalui peran Bumdes sebagai sarana pemasaran.
3. Berdasarkan jenis usaha Bumdes yang sudah berjalan yaitu unit usaha perantara dan unit perdagangan maka Bumdes belum mampu membantu dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Desa Sekida.
4. Belum maksimalnya kinerja dari kepengurusan Bumdes menyebabkan kegiatan-kegiatan Bumdes tidak dapat terlaksana dengan baik.
5. Proses manajemen pada pengembangan ekonomi lokal membutuhkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapannya, namun di Bumdes Desa Sekida belum menunjukkan adanya partisipasi masyarakat karena belum optimalnya peran pemerintah Desa dan pengurus Bumdes dalam sosialisasi kegiatan Bumdes.

#### **5. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat penulis sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Bumdes perlu membuat standar operasional prosedur (SOP) tersendiri agar menunjang hasil kerja yang efektif dan efisien.
2. Memperkuat eksistensi Bumdes yang hadir atas inisiatif Pemerintah Desa
3. Pemerintah Desa segera menginisiasi pembelian mobil truck sebagai moda angkutan perkebunan dan pertanian yang nantinya akan dikelola oleh Bumdes Desa Sekida yang kemudian disewakan pada masyarakat dengan membayar jasa angkutan.
4. Bumdes Desa Sekida sebaiknya membuat website atau media sosial tersendiri untuk mengenalkan kegiatan Bumdes secara luas pada masyarakat agar Bumdes Desa Sekida mengalami kemajuan mengikuti perkembangan zaman serta memudahkan promosi potensi sumberdaya alam di Desa Sekida dan juga memperluas cakupan pemasaran produk kerajinan masyarakat Desa Sekida.
5. Pengelola Bumdes perlu meningkatkan sosialisasi lebih intensif lagi agar masyarakat Desa Sekida bisa mengetahui pentingnya partisipasi dalam pengembangan Bumdes

### Daftar Pustaka

- [1] Ade Eka Kurniawan, 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015).
- [2] Amelia Kusuma Dewi. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal* vol 5, No. 1. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- [3] Anom Surya Putra, 2015. Buku 7, Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi.
- [4] Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana media).
- [5] Miranda Dwi Fauzi, 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
- [6] Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142.
- [8] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- [9] Satika Rani, 2018. Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Bumdes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan).
- [10] Tarlani, (2020). Menilai Dampak BUMDES Bersama Danar Terhadap Masyarakat Di Kecamatan Leles Kabupaten Garut. *Jurnal PWK Unisba*.
- [11] UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.